

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Setiap penelitian selalu menggunakan teori. Secara umum, teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak, dia bukan suatu teori (Sugiyono, 2013 : 42).

Teori adalah sebuah konsep abstrak yang memberikan indikasi adanya suatu hubungan antara konsep-konsep untuk membantu memahami sebuah Permasalahan. Deskripsi teori menjelaskan tentang variabel penelitian yang dimulai dari definisi, konsep, asumsi-asumsi dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel. Deskripsi diperlukan agar didapatkan pandangan yang sistematis dari fenomena yang diterangkan variabel tersebut sehingga dipahami dengan jelas.

Adapun teori-teori regulasi yang akan di diskripsikan di antaranya adalah: (1) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), (2) Kompetensi Keahlian SMK, dan (3) Praktik Kerja Industri (Prakerin).

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

a. Pengertian SMK

SMK adalah sekolah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs dan atau lanjutan dari hasil belajar yang setara dengan SMP/MTs.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Rupert Evans (Wardiman, 1998: 33) menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya. SMK termasuk ke dalam lingkup pendidikan kejuruan.

b. Tujuan SMK

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 26 ayat 3 menyatakan standar kelulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Menyikapi hal tersebut, tentu saja hasil ahir dari SMK yaitu lulusan siap bekerja dengan dengan berkelakuan baik, profesional dan mampu bekerja secara mandiri dalam pekerjaan tertentu sesuai keahliannya.

2. Kompetensi keahlian SMK

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang kopetensi inti dan kopetensi dasar mata

pelajaran muatan nasional (A), muatan kewilyahan (B), Dasar bidang keahlian (C1), Dasar program keahlian (C2), dan kompetensi keahlian (C3). Bidang keahlian (C1) dibagi menjadi sembilan bidang keahlian, bidang keahlian tersebut diantaranya yaitu: (1) Teknologi dan Rekayasa; (2) Energi dan Pertambangan; (3) Teknologi Informasi dan Komunikasi; (4) Kesehatan dan Pekerjaan Sosial; (5) Agribisnis dan Agroteknologi; (6) Kemaritiman; (7) Bisnis dan Manajemen; (8) Pariwisata; dan (9) Seni dan Industri Kreatif. Bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa juga terbagi menjadi beberapa program keahlian, yang salah satunya adalah Teknik Otomotif. Teknik Otomotif adalah program keahlian yang meliputi beberapa kompetensi keahlian, yang salah satunya yaitu Teknik Kendaraan Ringan.

Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah kompetensi keahlian yang mempelajari materi produktif (materi pokok) yang mengenai pengoperasian, perbaikan, *setting*, perhitungan, dan keselamatan kerja dari macam-macam kendaraan. Salah satu SMK yang memiliki Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di kabupaten Sleman Yogyakarta adalah SMK Negeri 1 Cangkringan.

Tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan secara umum mengacu pada isi Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20/ 2003 (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa: pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama

untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yaitu membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan agar kompeten dalam:

- 1) Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang diberikan, sehingga mampu mengembangkan dan mengaplikasikan dalam pekerjaannya secara mandiri dan dapat mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang handal.
 - 2) Memiliki karakter, mampu berkompetisi dan mengembangkan sikap professional dalam Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
 - 3) Menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha dalam bidang Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
 - 4) Melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai kompetensi yang dimiliki.
3. Praktik Kerja Industri (Prakerin)

a. Pengertian Prakerin

Prakerin merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan inovasi pada program SMK dimana siswa melakukan praktik kerja (magang) di perusahaan atau industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Prakerin mulai diberlakukan di Indonesia berdasarkan kurikulum SMK tahun 1994, dipertajam dengan kurikulum SMK edisi 1999 dan dipertegas dengan kurikulum SMK edisi 2004 serta

kurikulum 2013. Prakerin juga merupakan suatu pola belajar dimana setiap siswa mengalami proses belajar di DU/DI melalui bekerja langsung pada pekerjaan yang sesungguhnya.

Djojonegoro mengemukakan bahwa prakerin adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional (1998: 79). Menurut Hamalik, praktik industri atau di beberapa sekolah disebut dengan *On The Job Training* (OJT) merupakan modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan (2007: 21). Hal ini sangat berguna untuk para siswa agar dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja, sehingga di dalam bekerja nantinya dapat sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Dikmenjur (2008: 1) menyebutkan praktik kerja industri yang disingkat dengan “Prakerin” merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka

memenuhi kebutuhan siswa dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK.

Menurut buku pedoman prakerin SMK Negeri 1 Cangkringan, prakerin adalah suatu kegiatan kurikulum yang harus diikuti oleh semua siswa kelas IX SMK Negeri 1 Cangkringan, sebagai wahana untuk lebih memantapkan hasil belajar dan sekaligus memberikan kesempatan mendalami dan menghayati kemampuan hasil belajar dalam situasi dan kondisi kerja yang nyata. Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas mengenai prakerin, prakerin adalah suatu bentuk kegiatan yang diikuti oleh siswa dengan cara bekerja langsung di dunia kerja secara terarah dengan tujuan membekali siswa terhadap sikap dan keterampilan yang sesuai dengan cara belajar langsung di dunia usaha atau dunia industri.

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan, prakerin merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda sebagai pola belajar dan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan sebagai modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan sebagai wahana untuk lebih memantapkan hasil belajar dan sekaligus memberikan kesempatan mendalami dan menghayati kemampuan hasil belajar dalam situasi dan kondisi kerja yang nyata di industri.

b. Tujuan Prakerin

Program Prakerin di SMK bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman langsung bekerja pada industri yang sebenarnya. Hamalik

mengemukakan secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik (Hamalik, 2007: 16). Dengan demikian kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa agar memiliki rasa siap memasuki dunia kerja.

Menurut Buku Panduan prakerin SMK Negeri 1 Cangkringan menyebutkan bahwa tujuan praktik kerja industri adalah:

- 1) Meningkatkan, memperluas dan menetapkan ketrampilan kejuruan sebagai bekal untuk memasuki tantangan lapangan kerja.
- 2) Memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya sebagai usaha memasyarakatkan diri sebelum terjun ke lapangan kerjadan masyarakat pada umumnya.
- 3) Menumbuhkembangkan dan memantapkan sikap professional sesuai yang diisyaratkan oleh lapangan kerja.
- 4) Memperluas cakrawala pandang terhadap dunia kerja, struktur organisasi, jenjang karier, asosiasi usaha serta manajemen usaha.
- 5) Memberikan kesempatan untuk mempromosikan diri kepada lapangan kerja.

Sementara itu, tujuan praktik kerja industri menurut Dikmenjur (2008: 2) disebutkan sebagai berikut:

1) Pemenuhan Kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum

Penguasaan kompetensi dengan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Jika ketersediaan fasilitas terbatas, sekolah perlu merancang pembelajaran kompetensi di luar sekolah (dunia kerja mitra). Keterlaksanaan pembelajaran kompetensi tersebut bukan diserahkan sepenuhnya ke dunia kerja, tetapi sekolah perlu memberi arahan tentang apa yang seharusnya dibelajarkan kepada siswa.

2) Implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja

Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki siswa, melalui latihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu siswa akan lebih percaya diri karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.

3) Penumbuhan etos kerja/pengalaman kerja

SMK sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghantarkan tamatannya ke dunia kerja perlu memperkenalkan lebih dini lingkungan sosial yang berlaku di dunia kerja. Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dunia kerja dan

terlibat langsung di dalamnya, diharapkan dapat membangun sikap kerajinan kepribadian yang utuh sebagai pekerja. Berdasarkan paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan praktik kerja industri siswa dapat mengaktualisasikan kompetensinya sesuai dengan tuntutan kurikulum di dunia kerja serta pengalaman berinteraksi sosial yang dapat membangun sikap kerja dan kepribadian sebagai pekerja.

Supaya tujuan prakerin dapat berjalan dengan semestinya, maka perlu adanya persiapan yang matang yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah. Sekolah harus mempersiapkan segala hal dari sebelum pelaksanaan prakerin, saat pelaksanaan prakerin dan pasca pelaksanaan prakerin.

1) Sebelum pelaksanaan prakerin

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang terperinci dan sudah direncanakan, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Usman (2002:70) bahwa pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wiidavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan yaitu tentang aktivitas, adanya aksi,

tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Syukur (1987:40) pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakannya, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagai mana cara yang harus dilaksanakannya, suatu proses rangkaian tindak lanjut setelah program atau kebijakan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan atau suatu program yang telah ditetapkan harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun diluar lapangan. Yang mana dalam kegiatan melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

Prakerin merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda sebagai pola belajar dan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan sebagai modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan sebagai wahana untuk lebih memantapkan hasil belajar dan sekaligus memberikan kesempatan mendalami dan menghayati kemampuan hasil belajar dalam situasi dan kondisi kerja yang nyata di industri.

Dari kesimpulan pelaksanaan dan paparan mengenai prakerin di atas, maka dapat di artikan mengenai sebelum pelaksanaan prakerin adalah mempersiapkan suatu rencana untuk pelaksanaan prakerin agar sejalan dengan kondisi yang ada. Baik itu dilapangan dan di luar lapangan, yang mana dalam kegiatan melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang untuk menunjang pelaksanaan prakerin agar berjalan sesuai dengan pendidikan sistem ganda sebagai pola belajar dan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan untuk modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan sebagai wahana untuk lebih memantapkan hasil belajar dan sekaligus memberikan kesempatan mendalami dan menghayati kemampuan hasil belajar dalam situasi dan kondisi kerja yang nyata di industri.

Persiapan-persiapan yang perlu dilaksanakan saat sebelum pelaksanaan prakerin yaitu pembekalan prakerin. Menurut KBBI,

pembekalan berarti proses, cara, atau perbuatan menyediakan bekal. dengan ini maka, pembekalan prakerin dapat diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan yang menyediakan bekal untuk menunjang berlangsungnya pendidikan sistem ganda sebagai pola belajar dan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan sebagai modal pelatihan yang diselenggarakan di sekolah sebagai wahana pengetahuan siswa, guru pembimbing dan pembimbing industri yang akan melaksanakan proses pelaksanaan prakerin yang diselenggarakan oleh koordinator prakerin/tim pelaksanaan prakerin yang sudah disetujui oleh kepala sekolah. Proses, cara, atau perbuatan menyediakan bekal pada pembekalan prakerin yaitu memberikan materi tambahan dan melaksanakan pembekalan prakerin.

a) Memberikan materi tambahan

Dari hasil observasi, Pelaksanaan memberikan materi tambahan yaitu pada saat PBM sebelum siswa di terjunkan ke industri yang dilakukan di sekolah yang berupa teori dan praktek yang mencakup kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.

Menurut kemendikbud, bidang keahlian (C3) dari kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yaitu: (1) pemeliharaan mesin kendaraan ringan; (2) pemeliharaan sasis

dan pemindah tenaga kendaraan ringan; dan (3) pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan.

Dengan adanya paparan di atas mengenai kompetensi keahlian, maka perlu dilakukan pembekalan dari segi tambahan materi yang berupa materi pemeliharaan mesin kendaraan ringan, pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan dan pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan.

b) Melaksanakan pembekalan prakerin

pembekalan prakerin dapat diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan yang menyediakan bekal untuk menunjang berlangsungnya pendidikan sistem ganda sebagai pola belajar dan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan sebagai modal pelatihan yang diselenggarakan di sekolah sebagai wahana pengetahuan siswa, guru pembimbing dan pembimbing industri yang akan melaksanakan proses pelaksanaan prakerin yang diselenggarakan oleh koordinator prakerin/tim pelaksanaan prakerin yang sudah disetujui oleh kepala sekolah.

Pembekalan prakerin pada intinya dilaksanakan untuk pengetahuan mengenai tugas dan kewajiban siswa, guru pembimbing dengan cara mengikutsertakan siswa, guru pembimbing dan pembimbing industri dalam pelaksanaan

pembekalan prakerin yang nantinya akan diberikan arahan sebagai mana yang sudah disebutkan pada buku pedoman prakerin, melaksanakan prakerin yang dilakukan oleh koordinator prakerin.

c. Ruang Lingkup Prakerin

Prakerin merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh sekolah yang memiliki ruang lingkup dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja atau keteampilan teknis siswa melalui pengalaman di dunia kerja yang nyata. Menurut buku pedoman prakerin SMK Negeri 1 Cangkringan, lingkup kegiatan prakerin meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kemampuan dan keterampilan.
- 2) Pengenalan lingkungan dan suasana kerja yang sesungguhnya.
- 3) Penguasaan tata laksana dan administrasi proses produksi dan pemasaran.
- 4) Penghayatan tentang tugas, tanggung jawab, hak dan kewajiban sebagai pekerja.

Lingkup kegiatan ini dimaksudkan agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih, dengan tujuan ketika siswa bekerja sudah siap dan ahli dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya. Pengenalan lingkungan dan suasana kerja yang sesungguhnya dimaksudkan agar siswa mempunyai pengalaman yang akan berguna nantinya saat siswa sudah bekerja untuk mengenali lingkungan dan

suasana kerja. Penguasaan tata laksana dan adminitrasi proses produksi dan pemasaran dijadikan lingkup kegiatan agar nantinya siswa lebih siap dan mudah untuk menguasai tata laksana pekerjaan, menguasai adminitrasi proses produksi dan ketika siswa bekerja di bagian pemasaran juga sudah menguasai pekerjaannya. Penghayatan tentang tugas, tanggung jawab, hak dan kewajiban sebagai pekerja ini diharapkan agar siswa bisa bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai pekerja.

d. Persiapan prakerin

Persiapan adalah suatu kegiatan yang akan dipersiapkan. Pelaksanaan Prakerin menuntut dipersiapkannya kondisi-kondisi yang memungkinkan Prakerin dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya di SMK. Persiapan kondisi dimaksud meliputi sosialisasi Prakerin, persiapan sarana dan prasarana, kurikulum, guru, siswa, kepemimpinan sekolah, serta upaya meningkatkan peran serta dunia usaha/industri dalam pelaksanaan Prakerin. Menurut Yustina (2013:60), kesiapan adalah merupakan suatu keadaan yang mendorong seseorang secara keseluruhan untuk melakukan reaksi atau melakukan pekerjaan secara fisik, mental, pengetahuan maupun dengan keterampilan. Dari batasan tersebut, maka pengertian kesiapan pelaksanaan prakerin oleh sekolah adalah ketersediaan sekolah dalam melaksanakan dan mempraktikkan prakerin. Secara garis besar kesiapan sekolah

dalam menghadapi pelaksanaan prakerin, peneliti membagi 35 menjadi empat yaitu kesiapan administrasi dan organisasi, kesiapan biaya, kesiapan pengelolaan program, dan kesiapan guru pembimbing.

e. Pelaksanaa prakerin

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terinci. Pelaksanaan prakerin adalah rencana dilaksanakannya prakerin yang sudah di susun secara matang dan terinci oleh SMK Negeri 1 Cangkringan. Sekolah menyusun rencana terhadap pelaksanaan prakerin yang mencakup kegiatan di sekolah sebelum prakerin, kegiatan prakerin di industri, dan kegiatan di sekoah setelah prakerin. Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Prakerin.

| Sebelum pelaksanaan prakerin |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan materi tambahan untuk bekal siswa. <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan materi tambahan yang sesuai dengan kompetensi keahlian. 2. Melaksanakan pembekalan prakerin. <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan petunjuk untuk siswa: <ol style="list-style-type: none"> 1) Syarat yang harus dilengkapi siswa untuk mengikuti prakerin. 2) Persiapan yang harus dipersiapkan siswa untuk melakukan prakerin. 3) Apa saja yang harus dilakukan siswa saat pelaksanaan prakerin. 4) Tata tertib saat melakukan prakerin yang harus ditaati siswa. 5) Apa yang harus dilakukan siswa saat penyelesaian prakerin. b. Memberikan petunjuk untuk guru pembimbing: <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberitahukan mengenai tugas dari guru pembimbing c. Memberikan petunjuk untuk pembimbing industri dengan cara siswa memberikan buku pedoman prakerin ke pembimbing industri. <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberitahukan tentang tugas dan peranan pembimbing industri. |
| Saat pelaksanaan prakerin |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan siswa. <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan prakerin sesuai dengan jadwal dan waktu yang sudah ditetapkan. b. Melaksanakan kegiatan prakerin sesua dengan kegiatan umum dan |

Lanjutan Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Prakerin

| |
|---|
| <p>kegiatan khusus.</p> <p>c. Membuat laporan harian.</p> <p>d. Mengatur waktu disela prakerin untuk menyusun laporan prakerin.</p> <p>2. Tugas guru pembimbing</p> <p>a. Melaksanakan monitoring.</p> <p>b. Melakukan pemeriksaan buku harian siswa dan membubuhkan tanda tangan sebagai bukti.</p> <p>c. Melakukan penyerhan dan mengambil kembali siswa yang melaksanakan prakerin.</p> <p>d. Meminta hasil nilai prakerin siswa.</p> <p>e. Melakukan bimbingan pembuatan laporan prakerin siswa.</p> <p>f. Menyerahkan hasil nilai keseluruhan siswa ke sekolahan.</p> <p>3. Tugas pembimbing industri.</p> <p>a. Memeberikan bimbingan kepada siswa</p> <p>b. Mengawasi siswa saat melaksanakan prakerin.</p> <p>c. Melakukan pemeriksaan catatan harian siswa.</p> <p>d. Melakukan penilaian terhadap prestasi siswa.</p> <p>e. Membuat surat rekomendasi untuk siswa tentang pelaksanaan prakerin.</p> <p>f. Menyerahkan surat rekomendasi yang sudah dibuat kepada guru pembimbing.</p> |
| <p>Sesudah pelaksanaan prakerin</p> <p>1. Membuat laporan prakerin.</p> <p>a. siswa menyelesaikan laporan prakerin yang sudah disetujui judul laporan dari guru pembimbing.</p> <p>2. Melakukan bimbingan dengan guru pembimbing.</p> <p>a. Siswa melaksanakan bimbingan dengan guru pembimbing.</p> <p>b. Guru pembimbing membimbing siswa agar laporan prakerin dapat diselesaikan dengan cepat dan baik dengan arahan-arahan yang mendukung.</p> <p>3. Menyelesaikan halaman pengesahan.</p> <p>a. Siswa menyelesaikan halaman pengesahan untuk mengesahkan laporan yang dibuat dengan meminta tanda tangan pembimbing industri, guru pembimbing, kepala perusahaan dan kepala sekolah.</p> <p>4. Melaksanakan ujian prakerin.</p> <p>a. Guru pembimbing mengadakan ujian prakerin kepada siswa sesuai dengan judul laporan prakerin.</p> <p>5. Penilaian</p> <p>a. Guru pembimbing menilai siswa dari hasil evaluasi yang dilakukan dan diserahkan kepada pihak sekolah.</p> |

Dari tabel 1 dapat dijabarkan mengenai poin-poin yang ada, yaitu:

1) Sebelum pelaksanaan prakerin

Sebelum pelaksanaan prakerin dilaksanakan, sekolah berupaya memberikan pengetahuan lebih untuk siswa untuk bekal saat melaksanakan prakerin. Pemberian bekal ini berupa memberikan materi tambahan dan melakukan pembekalan prakerin yang wajib diikuti semua siswa yang akan melaksanakan prakerin.

a) Memberikan materi tambahan untuk bekal siswa

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah sebelum prakerin yaitu memberikan bekal untuk siswa berupa materi pelajaran yang tentunya sesuai dengan bidang keahliannya. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bidang keahlian (C3) dari kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yaitu: (1) pemeliharaan mesin kendaraan ringan; (2) pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan ; dan (3) pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan.

Kegiatan ini lebih memfokuskan terhadap kegiatan praktek disekolah, dengan kegiatan praktek maka dapat diharapkan siswa dapat menguasai pekerjaan yang nantinya akan dikerjakan di industri.

b) Melaksanakan pembekalan prakerin

Pembekalan prakerin dilaksanakan bertujuan untuk membekali siswa. Selain untuk bekal siswa, pembekalan ini juga bertujuan untuk petunjuk siswa ketika akan mengikuti prakerin. Selain petunjuk siswa, pelaksanaan pembekalan juga berguna untuk guru pembimbing dan pembimbing industri dalam mempelajari tugas yang harus dilakukan. Adapun mengenai petunjuk-petunjuk yang ada sudah dijelaskan pada buku pedoman prakerin. Menurut buku pedoman prakerin SMK Negeri 1 Cangkringan:

(1) Petunjuk untuk siswa. Petunjuk untuk siswa meliputi:

syarat mengikuti prakerin, persiapan prakerin, pelaksanaan prakerin, tata tertib peserta prakerin, dan penyelesaian prakerin.

Pertama, tunjuk siswa terhadap syarat dalam mengikuti prakerin, diantaranya:

(a) Tercatat sebagai siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cangkringan.

(b) Telah mempunyai persiapan baik berupa bekal pengetahuan dasar.

(c) Telah mengikuti pembekalan prakerin.

(d) Telah lunas segala persyaratan administrasi.

Kedua, persiapan prakerin, diantaranya:

- (a) Mendaftarkan diri dan mengajukan permohonan kepada petugas prakerin untuk mendapatkan surat permohonan prakerin yang akan dikirim ke industri.
- (b) Menyampaikan atau mengirim surat ke industri dan mengecek kepastiannya.
- (c) Melaporkan kepada petugas prakerin di sekolah untuk dibuatkan surat penugasan prakerin kepada petugas prakerin, setelah mendapat kepastian tempat prakerin.

Ketiga, pelaksanaan prakerin, diantaranya:

- (a) Segera melapor ke tempat prakerin dengan membawa surat tugas prakerin dan menyerahkan lembar pedoman prakerin kepada industri yang akan digunakan untuk prakerin dan satu bandel lembar evaluasi.
- (b) Mentaati semua peraturan yang berlaku di industri.
- (c) Menyusun jadwal kegiatan dan berkonsultasi dengan pembimbing industri.
- (d) Mencatat kegiatan prakerin dan memeriksakan kepada pembimbing industri sekurang-kurangnya seminggu sekali dan disahkan pada guru pembimbing di sekolah pada setiap kali kunjungan.
- (e) Pada akhir prakerin meminta surat keteangan atau rekomendasi dari industri.

(f) Menyusun laporan prakerin dengan bahan-bahan atau data-data dari kegiatan prakerin dengan tata tulis ilmiah sesuai format masing-masing kompetensi keahlian.

Keempat, tata tertib peserta prakerin, diantaranya:

(a) Peserta prakerin wajib menghormati pimpinan dan karyawan DU/DI.

(b) Peserta prakerin wajib menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan dan etos kerja.

(c) Peserta prakerin wajib bersikap dan bertutur kata santun terhadap pimpinan/karyawan/pihak yang terkait dengan pihak DU/DI.

(d) Peserta prakerin wajib saling menghormati dan bekerja sama dengan sesama peserta prakerin.

(e) Peserta prakerin wajib mengenakan seragam yang ditentukan oleh masing masing DU/DI.

(f) Peserta prakerin wajib hadir tepat waktu dan tidak diperkenankan meninggalkan tempat pada jam yang sudah menjadi kesepakatan bersama.

(g) Peserta prakerin wajib menjaga kebersihan lingkungan DU/DI.

(h) Peserta prakerin dilarang menggunakan alat-alat perusahaan tanpa seijin pembimbing DU/DI.

- (i) Peserta prakerin dilarang mengoperasikan alat komunikasi HP pada saat jam kerja.
- (j) Jumlah kehadiran saat pelaksanaan prakerin minimal 90% dari total kehadiran yang sudah ditetapkan.
- (k) Apabila peserta prakerin tidak masuk karena sakit atau ijin, wajib mengirimkan surat ijin dari orang tua/wali murid ditunjuksn kepada pembimbing industri atau pimpinan DU/DI pada hari tersebut atau lewat telepon kantor perusahaan dengan disusulkan surat ijin dari orang tua/wali murid pada hari sesudahnya.
- (l) Apabila peserta prakerin tidak masuk karena sakit atau ijin, wajib memberitahu pula kepada guru pembimbing.
- (m) Peserta prakerin wajib menaati tata tertib di DU/DI.

Kelima, Penyelesaian prakerin, diantaranya:

- (a) Menyerahkan surat keterangan, bahwa telah melaksanakan prakerin.
- (b) Menyerahkan perlengkapan bukti pelaksanaan prakerin berupa catatan kegiatan prakerin yang telah disahkan oleh pembimbing industri.
- (c) Menyerahkan penilaian prakerin dari industri.

(2) Petunjuk untuk guru pembimbing

Guru pembimbing adalah guru SMK Negeri 1 Cangkringan yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk mendampingi sejumlah siswa yang melaksanakan prakerin di industri. Tugas guru pembimbing yaitu:

- (a) Memantau pelaksanaan prakerin dengan melaksanakan kunjungan (*monitoring*) dengan frekuensi sesuai dengan karakteristik dan kesepakatan masing-masing DU/DI.
- (b) Memeriksa buku harian kerja siswa dan membubuhkan tanda tangan sebagai bukti bahwa pembimbing melakukan pekerjaan dengan tertib.
- (c) Menyerahkan dan mengambil kembali siswa-siswa yang melaksanakan prakerin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.
- (d) Menerima hasil penilain prakerin siswa.
- (e) Membimbing pembuatan laporan prakerin.
- (f) Menyerahkan nilai prakerin kepada sekolah.

(3) Petunjuk untuk pembimbing industri

Pembimbing industri adalah orang dari industri yang ditunjuk oleh pimpinan industri atau perusahaan untuk membimbing siswa yang prakerin di perusahaan. Pembimbing industri bertugas untuk:

- (a) Memberi bimbingan kepada siswa.
- (b) Mengawasi pelaksanaan praktik siswa.
- (c) Memeriksa catatan kegiatan prakti siswa.
- (d) Memberi penilaian akhir terhadap prestasi praktik siswa.
- (e) Memberi keterangan atau rekomendasi tentang pelaksanaan praktek siswa atas nama industri.
- (f) Menyerahkan surat keterangan atau rekomendasi mengenai penilaian prakerin siswa kepada guru pembimbing pada ahir kegiatan prakerin siswa yang bersangkutan.

2) Saat pelaksanaan prakerin

Saat pelaksanaan prakerin, diharapkan siswa, guru pembimbing dan pembimbing industri melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan program pelaksanaan.

a) Tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan siswa

- (1) Melaksanakan prakerin sesuai dengan jadwal dan waktu yang sudah ditetapkan. Menurut buku pedoman prakerin SMK Negeri 1 Cangkringan, prakerin dilaksanakan secara terus menerus selama $2 \frac{1}{2}$ bulan atau setara dengan 250 jam dan dalam 1 minggu siswa masuk sebanyak 6 hari kerja.

(2) Melaksanakan kegiatan prakerin sesuai dengan kegiatan umum dan kegiatan khusus. Menurut buku pedoman prakerin SMK Negeri 1 Cangkringan, kegiatan praktek kerja industri terdiri dari dua kegiatan yaitu kegiatan umum dan kegiatan khusus. Kegiatan umum ini banyak mempelajari dan melakukan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen industri yang meliputi: Struktur organisasi perusahaan, Personalia, Keselamatan kerja, Tata tertib perusahaan, Insentif, Pengembangan sumber daya manusia dan Mekanisme kerja. Sedangkan untuk kegiatan khusus ini berisi mengenai kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan bidang keahlian, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bidang studi sesuai dengan kompetensi yang ada di industri. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: Persiapan alat dan bahan sesuai SOP (*Standart Operasional Prosedur*), Pelaksanaan proses produksi dengan mengikuti standart GMP (*Good Manufacturing Proses*), Pengujian mutu produk dan Pemasaran dan analisis ekonomi.

(3) Membuat laporan harian. Menurut buku pedoman prakerin SMK Negeri 1 Cangkringan, setiap siswa yang melaksanakan prakerin wajib menyusun laporan harian. Laporan harian dibuat oleh siswa dengan cara dituliskan

dalam buku berukuran folio, laporan harian ini diperiksa dan di ACC oleh guru pembimbing sekolah minimal 1 bulan sekali. Sebelum laporan harian diperiksa dan di ACC guru pembimbing, diwajibkan sudah diperiksa oleh pembimbing industri dan di bubuhi tanda tangan pembimbing industri.

(4) Mengatur waktu disela prakerin untuk menyusun laporan prakerin. Selain siswa membuat laporan harian, siswa juga diwajibkan membuat laporan prakerin. Dimana laporan prakerin proses penyelesaiannya dibatasi waktunya, menurut buku pedoman prakerin SMK Negeri 1 Cangkringan, laporan prakerin diselesaikan satu minggu setelah siswa ditarik dari industri oleh guru pembimbing. Supaya penyelesaian laporan prakerin bisa diselesaikan tepat waktu, maka perlu dilakukan pembuatan laporan prakerin disela-sela kegiatan prakerin berlangsung. Dalam proses pembuatan laporan prakerin, siswa dapat menyicil laporan dari BAB I dan BAB II yang mencakup profil perusahaan. Dengan ini, setelah siswa ditarik dari industri bisa melanjutkan BAB II sampai selesai.

b) Tugas dan kewajiban guru pembimbing

(1) Menelaksanakan monitoring. Guru pembimbing diwajibkan melaksanakan monitoring.

- (2) Melakukan pemeriksaan buku harian siswa dan membubuhkan tanda tangan sebagai bukti.
 - (3) Melakukan penyerhan dan mengambil kembali siswa yang melaksanakan prakerin.
 - (4) Meminta hasil nilai prakerin siswa.
 - (5) Melakukan bimbingan pembuatan laporan prakerin siswa.
 - (6) Menyerahkan hasil nilai keseluruhan siswa ke sekolahan.
- c) Tugas dan kewajiban pembimbing industri
- (1) Memeberikan bimbingan kepada siswa.
 - (2) Mengawasi siswa saat melaksanakan prakerin.
 - (3) Melakukan pemeriksaan catatan harian siswa.
 - (4) Melakukan penilaian terhadap prestasi siswa.
 - (5) Membuat surat rekomendasi untuk siswa tentang pelaksanaan prakerin.
 - (6) Menyerahkan surat rekomendasi yang sudah dibuat kepada guru pembimbing.

3) Sesudah pelaksanaan prakerin

Pelaksanaan prakerin disudahi dengan ditandai guru pembimbing menarik atau mengambil siswa dari industri dengan waktu yang sudah disetujui bersama antara pihak sekolah dan industri. Tetapi walaupun sudah disudahkan atau diselesaikan, siswa masih perlu menuntaskan prakerin di sekolahan.

Di sekolah, siswa ditugaskan menyelesaikan laporan prakerin, melakukan bimbingan, menyelesaikan halaman pengesahan dan melaksanakan ujian prakerin.

a) Menyelesaikan laporan prakerin.

Setelah siswa diambil dari industri oleh guru pembimbing, siswa diwajibkan menyelesaikan laporan prakerin. Pembuatan laporan prakerin perlu adanya persetujuan dari guru pembimbing mengenai pembahasan yang tentunya mencakup pekerjaan saat prakerin. Guru pembimbing merekomendasikan mengenai pembahasan dari laporan harian siswa, dari laporan harian dapat dilihat pekerjaan yang paling sering dilakukan siswa yang nantinya bisa untuk bahan membuat laporan dan mengetahui mengenai judul dari laporan prakerin.

Sudah dibahas di atas mengenai mengatur waktu disela prakerin untuk menyusun laporan prakerin. Hal ini dimaksudkan ketika judul sudah disetujui pembimbing, siswa tinggal meneruskan BAB II mengenai kegiatan prakerin hingga penyelesaian. Dan dengan ini maka diharapkan dapat meningkatkan waktu proses penyelesaian laporan prakerin dan dapat selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan yaitu satu minggu setelah pelaksanaan prakerin selesai.

b) Bimbingan dengan guru pembimbing

Bimbingan dengan guru pembimbing yang dilakukan siswa dengan tujuan mengetahui masalah-masalah dalam proses pembuatan laporan prakerin dan dapat memecahkan masalah-masalah yang ada. Masalah-masalah yang ada seperti tata cara penulisan, tata cara penulisan sebenarnya sudah di jelaskan pada buku pedoman prakerin. Menurut buku pedoman prakerin SMK Negeri 1 Cangkringan (lampiran 2), laporan akhir pelaksanaan kegiatan prakerin diketik dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Ukuran kertas HVS putih ukuran kuarto (A4).
- (2) Pengetikan tidak bolak-balik, dan setiap *berganti bab* harus pindah halaman baru.
- (3) Margin yang digunakan:
 - (a) Atas dan kiri : 4 cm
 - (b) Bawah dan kanan : 3 cm
- (4) Spasi 1,5 cm
- (5) Ukuran front (huruf) Arial 11.
- (6) Sampul menggunakan *kertas tebal (buffalo atau yang sejenisnya)* dan bukan plastik dengan ketentuan TKR sampul warna merah.
- (7) Penulisan menurut kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EyD).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai salah satu guru pembimbing sekaligus sebagai koordinator prakerin, masih banyak siswa yang masih belum tahu mengenai tata cara penulisan. Dengan ini maka guru pembimbing perlu memberikan pengarahan mengenai tata cara penulisan laporan prakerin.

c) Menyelesaikan halaman pengesahan

Halaman pengesahan adalah suatu lembaran yang nantinya diikutsertakan pada laporan prakerin yang ditempatkan setelah sampul laporan prakerin yang berfungsi untuk mengetahui laporan prakerin tersebut telah selesai dan sudah di sahkan. Setelah laporan prakerin selesai dan di jilid, laporan tersebut perlu dimintakan tandatangan guru pembimbing, pembimbing industri, pimpinan industri dan kepala sekolah dengan disertakan stempel dari industri dan sekolah.

d) Ujian Prakerin

Menurut Suharsimi Arikunto (2007), ujian adalah kegiatan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan siswa. Dan menurut Sugiyono (1996), ujian adalah kegiatan untuk mengetahui totalitas dan dari segi itemnya yang tak terpisahkan dari test. Dari paparan kedua ahli dapat disimpulkan, ujian adalah kegiatan untuk mengetahui

seberapa tinggi tingkat keberhasilan dan totalitas siswa yang perlu diukur menggunakan test.

Ujian prakerin dilaksanakan siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan prakerin yang diikutinya. Ujian prakerin dilaksanakan di sekolah, materi yang diujikan berdasarkan dari laporan prakerin yang di buat. Dari hasil omserfasi peneliti dengan mewancarai salah satu guru pembimbing, ujian prakerin dilaksanakan setelah siswa sudah menyelesaikan laporan prakerinnya.

e) Penilaian

Menurut buku pedoman prakerin SMK Negeri 1 Cangkringan, tujuan penilaian adalah untuk menilai hasil prakerin siswa. penilaian ini dilaksanakan oleh pembimbing industri dan guru pembimbing dari sekolah. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan prakerin terdiri dari:

(1) Aspek teknis

Untuk aspek teknis digunakan kriteria dan skala sebagai berikut :

Table 2. Kriteria dan Skala Aspek Teknis

| ANGKA | KUALIFIKASI | INDIKATOR KEBERHASILAN |
|-----------|-------------|--|
| 9,0 – 10 | Amat Baik | Semua tugas yang dibebankan berhasil diselesaikan dengan baik, benar, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dan masuk standart produksi. |
| 7,6 – 8,9 | Baik | Semua tugas yang dibebankan dilaksanakan dengan lancar dan mencukupi persyaratan minimal, |

Lanjutan Tabel 2. Kriteria dan Skala Aspek Teknis

| | | |
|------------|--------|---|
| | | dengan masih terdapat kesalahan-kesalahan kecil, hasilnya masih bisa dimasukkan kategori dapat digunakan. |
| $\leq 7,5$ | Kurang | Tidak memenuhi standart minimal yang ditentukan dari keahlian tenaga kerja. |

(2) Aspek non teknis

Untuk aspek non teknis meliputi kedisiplinn, kerja sama, inisiatif, tanggung jawab dan keberhasilan. Criteria non teknis adalah sebagai berikut:

Table 3. Kriteria Penilaian Aspek Non Teknis.

| NO | SIKAP | NILAI | | |
|----|----------------|---|--|--|
| | | AMAT BAIK (A) | BAIK (B) | CUKUP (C) |
| 1 | Kejujuran | Selalu bersikap jujur dan santun dalam perkataan dan tindakan | Bersikap jujur dalam perkataan dan tindakan | Tidak bersikap jujur dalam perkataan dan tindakan |
| 2 | Disiplin | Tidak pernah melanggar tata tertibperusahaan | Pernah melanggar tata tertib dengan kategori ringan | Pernah melanggar tata tertib dengan kategori berat |
| 3 | Kerjasama | Mampu bekerja sama dengan siapa saja | Mampu bekerja sama dengan orang tertentu saja | Tidak mampu bekerja sama dengan orang lain |
| 4 | Inisiatif | Mempunyai inisiatif yang tinggi dalam menyelesaikan tugas tanpa perlu bimbingan | Mempunyai inisiatif dalam menyelesaikan tugas bila dibimbing | Tidak mempunyai inisiatif dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas |
| 5 | Tanggung jawab | Melaksanakan dan | Ada beberapa | Tidak melaksanakan |

Lanjutan Tabel 3. Kriteria Penilaian Aspek Non

| | | | | |
|---|--------------|--|---|--|
| | | menyelesaikan semua tugas dengan penuh tanggung jawab | tugas dan tanggung jawab yang belum diselesaikan | dan menyelesaikan semua tugas dengan penuh tanggung jawab |
| 6 | Keberhasilan | Menyelesaikan semua tugas dengan tepat waktu dengan hasil baik | Menyelesaikan tugas tetapi melebihi waktu yang ditentukan dengan hasil baik | Tidak menyelesaikan tugas dan hasil tidak sesuai yang diharapkan |

Adapun pedoman penilaian akhir dari pelaksanaan prakerin adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa dianggap lulus dalam pelaksanaan kegiatan prakerin jika nilai **aspek teknis minimal 7,60** (tujuh koma enam) dan **aspek non teknis minimal B** (baik).
- (2) Selesai melaksanakan kegiatan prakerin di DU/DI, selanjutnya siswa berkewajiban menyusun laporan akhir pelaksanaan kegiatan prakerin dengan bimbingan dari pembimbing sekolah. Aspek yang dinilai dalam penyusunan laporan akhir tersebut **meliputi tat tulis (bobot 5), isi (bagian umum bobot 20 dan bagian khusus bobot 70) dan ketepatan waktu (bobot 5)**.
- (3) Laporan akhir selanjutnya akan dinilai oleh pihak sekolah dan akan menjadi bagian dari nilai prakerin di laporan hasil belajar (Rapor). Adapun pedoman penilaian prakerin dalam rapor adalah sebagai berikut: **Nilai prakerin**

(Rapor) = 0,7 Nilai Rerata Aspek teknis + 0,3 Nilai

Laporan Akhir.

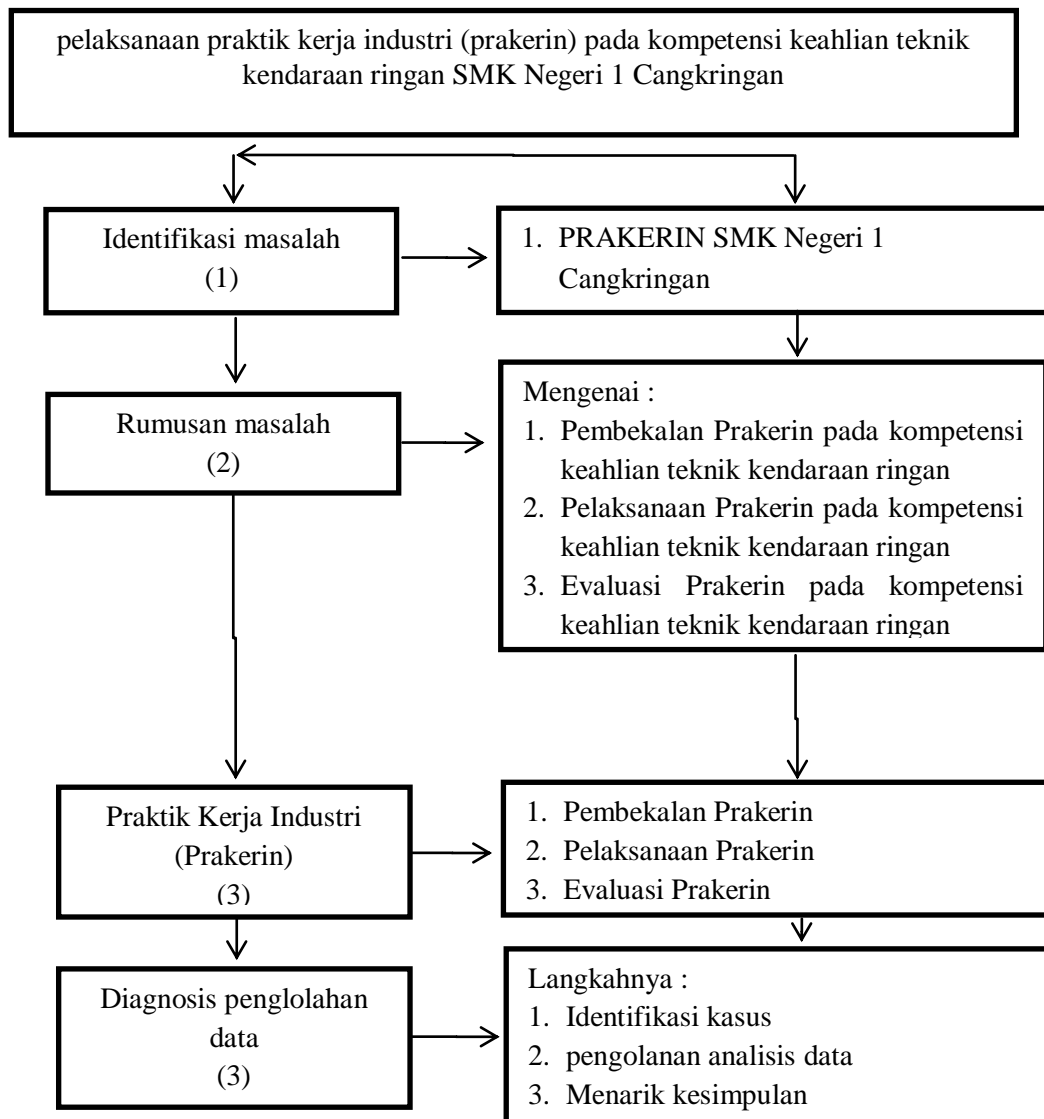
B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Herdi (2013) dari UNY yang berjudul “Pelaksanaan Praktik Kerja industri Program Keahlian Teknologi Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Pacitan tahun 2013/2014”, menyimpulkan dalam pelaksanaan prakerin masih banyak permasalahan yang diidentifikasi diantaranya adalah terkait kesiapan sekolah, yang meliputi pengelolaan administrasi dan organisasi, kesiapan guru pembimbing, kesiapan pengelolaan program, kesiapan biaya, sarana dan prasarana di industri, pelaksanaan prakerin di industri, monitoring dan evaluasi.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Irwanto (2004) dari UNY yang berjudul “Pelaksanaan Praktik Industri Siswa Kelas III Jurusan Teknik Elektro pada Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik dan Listrik Pemakaian SMK Negeri 1 Sedayu Bantul Tahun Ajaran 2002/2003”, menyimpulkan bahwa monitoring dan evaluasi saat ini belum dilaksanakan dengan semestinya. Pemantauan pelaksanaan PI baru dilakukan internal sekolah. Padahal, seperti temuan pada visi PI, untuk menjaga mutu PI perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi PI yang sifatnya menyeluruh dan terpadu.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Cangkringan :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Program Praktik Kerja Industri pada Kompetensi Kaahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Cangkringan Sleman.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh dasar pemikiran bahwa seiring dengan tuntutan kemajuan jaman terutama dalam bidang teknologi industri diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia yang handal. Khusus bagi SMK yang bertugas mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga terampil tingkat menengah harus tanggap dengan perubahan jaman yang terus berlangsung dan harus senantiasa meningkatkan kualitas proses

pendidikannya. Sehingga, dapat mengantarkan lulusannya menjadi pribadi yang unggul sebagai sosok yang tangguh, kreatif, mandiri, jujur dan berdisiplin, serta mampu bersaing di duniakerja yang tersedia. Supaya tujuan SMK tercapai maka dilaksanakannya prakerin.

Pelaksanaan prakerin ,diperlukan kegiatan yang terencana dengan matang dan dilaksanakan dengan mengacu kepada programyang telah dibuat dengan pengawasan yang intensif dan profesional terhadap proses pengelolaan prakerin yang dilakukan. Sekolah dan industry merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan berfungsi sebagai sumber belajar dan sarana pendidikan harus dikelola dengan efektif.

Proses pembelajaran di industri sifatnya tidak sama dengan di sekolah. Pembelajaran di industri siswa Prakerin dituntut belajar secara mandiri, dimana siswa secara aktif tanpa menunggu perintah intruksi dari instruktur. Akan tetapi, siswa Prakerin harus tetap dijalur pembelajaran bukan sebagai pegawai. Oleh karena terbatasnya waktu, maka di industri siswa prakerin harus benar-benar menggunakan indranya untuk dapat memperoleh pengalaman kerja nyata tentang industri sesuai dengan program yang telah direncanakan, sehingga secara otomatis siswa juga mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan cara bersikap untuk bersosialisasi dengan dunia industri.

Fokus utama masalah penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan prakerin di SMK N 1 Cangkringan, sehingga dapat mengetahui proses-proses yang dilakukan siswa. proses ini yaitu mengenai keterlambatan siswa dalam

menyelesaikan laporan yang sudah ditentukan batas waktu penyelesaiannya. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang seberapa jauh tingkat pengetahuan siswa dalam membuat laporan prakerin dan kesulitan-kesulitan siswa dalam membuat laporan sesuai waktu yang diberikan berdasarkan pedoman pelaksanaan Prakerin.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka secara rinci pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman materi kejuruan siswa SMK Negeri 1 Cangkringan Sleman?
2. Bagaimana pemahaman tahapan proses prakerin siswa SMK Negeri 1 Cangkringan Sleman?
3. Bagaimana pelaksanaan prakerin di industri siswa SMK Negeri 1 Cangkringan Sleman?
4. Bagaimana proses bimbingan prakerin di industri siswa SMK Negeri 1 Cangkringan Sleman?
5. Bagaimana evaluasi prakerin siswa SMK Negeri 1 Cangkringan Sleman?